

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam praktek berkesenian, manajemen seni merupakan salah satu aspek yang sebenarnya sudah lama terdapat dalam kesenian, namun jika melihat dalam pendidikan formal manajemen seni adalah disiplin ilmu yang tergolong muda untuk dipelajari (Varela, 2013: 74). Hal ini berdampak pada sulitnya menemukan literatur manajemen seni khususnya di Indonesia, untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam bidang tersebut.

Dalam kurun waktu dua puluh tahun penelitian manajemen seni dan budaya hanya terfokus pada pemasaran, perilaku konsumen, manajemen, keuangan, kebijakan kebudayaan, sumber daya, teknologi, dan yang lainnya tentang pariwisata budaya, program edukasi, dan isu sosial. (Perez-Cabanero dan Cuadrado-Garcia, 2011 dalam Thibodeau, 2015: 159). Ini memberikan celah kepada penelitian lainnya di masa depan, misalnya masalah tentang hubungan organisasi nonprofit dengan mitra. Organisasi nonprofit saat ini telah menjadi aspek yang berharga dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, pengembangan komunitas, kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan pelayanan publik dalam berbagai skala, lokal maupun internasional (Anheier, 2005: 11).

Mitra memiliki peran yang penting dalam upaya penciptaan keberlanjutan dalam organisasi nonprofit. Kemitraan terdiri dari dua pihak atau lebih, pemerintah adalah salah satu contoh mitra dalam organisasi. Pemerintah

berkontribusi berupa dana, fasilitas, dan penyuluhan kepada mitra. Selain itu pemerintah juga berkewajiban menyejahterakan masyarakat, namun sulit bagi pemerintah menjangkau semua lapisan masyarakat. Melalui organisasi nonprofit, pemerintah dibantu untuk menemukan masyarakat yang disasar. Salah satu bentuk organisasi nonprofit adalah yayasan. UU no. 16 tahun 2001 menjelaskan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak memunyai anggota, namun memiliki organ yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

Yayasan Biennale Yogyakarta adalah salah satu contoh organisasi nonprofit di bidang seni yang bermitra dengan pemerintah. Semula organisasi ini berbentuk acara Pameran Seni Rupa Yogyakarta, namun pada tahun 2010 berkembang secara kelembagaan yang sekarang dikenal sebagai Yayasan Biennale Yogyakarta (YBY). Walaupun baru diresmikan delapan tahun lalu pada tahun 2010, pergerakannya telah dimulai dari tahun 1988. Secara konsisten organisasi ini telah memberikan kontribusi kemajuan seni rupa di Indonesia (Grace Sambooh, www.biennalejogja.com).

Kemitraan menjadi kunci YBY dapat bertahan hingga saat ini. Berbeda dengan organisasi profit yang dapat bertahan melalui laba yang diperoleh melalui jual-beli, organisasi nonprofit tidak dapat bertahan dengan dirinya sendiri melainkan membutuhkan bantuan pendonor. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran mitra bagi keberlangsungan organisasi nonprofit, yang dalam hal ini YBY. Mitra memberikan kontribusi melalui berbagai bentuk, meliputi

dana, gratis atau harga khusus kamar hotel untuk para tamu, kaos kertas, dan jamuan-jamuan. (Newsletter Yayasan Biennale Yogyakarta, 2014: 22). Mitra yang secara konsisten membantu YBY adalah pemerintah. Peneliti menduga perilaku yang dijalankan oleh YBY merupakan bingkai dari model kemitraan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan melakukan penelitian dalam Yayasan Biennale Yogyakarta. Hal ini berguna memberikan kebaruan dalam bidang manajemen seni, khususnya mengenai model kemitraan yang digunakan dan bagaimana melakukan evaluasi terhadap organisasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model kemitraan yang digunakan Yayasan Biennale Yogyakarta dalam menjalin hubungan dengan mitra?
2. Bagaimanakah cara yang digunakan Yayasan Biennale Yogyakarta dalam memelihara hubungan dengan mitra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengidentifikasi tentang model yang di gunakan Yayasan Biennale Yogyakarta dalam menjalin hubungan kerjasama dengan mitra

1.3.2 Mengevaluasi bagaimana Yayasan Biennale Yogyakarta memelihara hubungan dengan mitra

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen seni, maupun tujuan praktis lainnya. Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1.4.1 Memberikan pengetahuan baru dalam model kemitraan organisasi nonprofit seni

1.4.2 Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan hubungan kemitraan dalam organisasi nonprofit seni

1.4.3 Memberikan informasi tentang kerangka kerja dalam organisasi nonprofit, tentang pemeliharaan hubungan dengan mitra.

1.4.4 Memberikan evaluasi antara Yayasan Biennale Yogyakarta dan mitra tentang model kemitraan yang selama ini digunakan.

